

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (*BNPB ; 2007 : Undang-undang no.24 tentang penanggulangan bencana*)

Setiap ada bencana yang terjadi, inisiatif masyarakat yang peduli dan ingin melakukan pertolongan cukup tinggi. Sehingga seharusnya dapat mempermudah tugas dari lembaga penolong resmi seperti PMI atau SAR. Namun pada kenyataannya justru sebaliknya. Karena pada kebanyakan kasus bencana yang terjadi, masyarakat yang turut menolong justru berpotensi memperparah kondisi korban. Sehingga mau tidak mau lembaga penolong resmi seperti PMI atau SAR harus membatasi keikutsertaan masyarakat awam dalam membantu saat terjadi bencana.

Sebagai contohnya adalah kasus patah tulang. Banyak orang masih mempercayai dukun urut untuk menangani kasus patah tulang. Tapi tidak banyak yang tahu kalau banyak juga yang mengalami 'kegagalan' dari penanganan itu. Kegagalan yang dimaksud; tidak membaik dari sisi penyambungan tulang, bentuk sambungan sangat tidak sesuai dengan bentuk awalnya dan dari sisi fungsi serta gerakan kaki atau tangan tidak seleluasa gerakan saat sebelum mengalami patah tulang. (Sumber : Eka Kusmawan - <http://spesialisbedah.com>).

Banyaknya kasus kesalahan penanganan yang dilakukan oleh masyarakat umum. Baik karena kurangnya pengetahuan mengenai pertolongan pertama ataupun mereka yang masih mengandalkan pengobatan alternatif yang dipercaya

lebih murah dan cepat. Berangkat dari hal tersebut, diperlukan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai tindakan pertolongan pertama.

Oleh karena itu, ada baiknya apabila masyarakat diberikan edukasi mengenai dasar-dasar ilmu pertolongan pertama yang sesuai dengan standar prosedur yang baik dan benar. Dengan tujuan agar masyarakat Indonesia kedepannya tidak lagi melakukan kesalahan pertolongan yang berpotensi dapat menambah cedera korban atau yang terparah dapat menimbulkan korban jiwa.

Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai lembaga resmi yang berwenang untuk menangani pertolongan pertama, juga memberikan pendidikan mengenai dasar-dasar pertolongan pertama kepada masyarakat melalui *workshop* atau pelatihan yang diadakan oleh institusi atau lembaga dan organisasi khusus. Sebagai bentuk tanggung jawab PMI dalam memberikan edukasi kepada masyarakat guna menciptakan masyarakat yang sigap dalam penanganan pertolongan pertama.

Sebagai alternatif dalam memberikan edukasi tentang pertolongan pertama untuk masyarakat, PMI memiliki kegiatan kepalangmerahan untuk usia remaja dalam bentuk ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Karena usia remaja adalah saat-saat dimana kesadaran untuk saling tolong-menolong mulai tumbuh. Selain itu, remaja juga merupakan tahapan usia yang masih mudah dalam mencerna ilmu baru. Potensi inilah yang sebaiknya dimanfaatkan untuk menciptakan generasi penerus masyarakat yang paham akan ilmu pertolongan pertama.

Untuk membantu mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan media bantu yang dapat memberikan penjelasan yang menarik dan mudah untuk dipahami oleh remaja. Salah satu media alternatif yang dapat menunjangnya adalah buku ilustrasi. Karena buku ilustrasi memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan buku teks dan teori yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar pada umumnya. Pada umumnya, penjelasan melalui ilustrasi relatif lebih mudah untuk dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat terutama usia remaja dibandingkan dengan penjelasan yang hanya menggunakan tulisan dan teori.

Dengan perancangan buku ilustrasi pertolongan pertama ini, diharapkan untuk kedepannya masyarakat khususnya usia remaja sebagai penerus bangsa memiliki wawasan yang lebih baik mengenai ilmu pertolongan pertama dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Sekaligus mengurangi dampak yang dapat ditimbulkan dari metode pertolongan asal-asalan yang berpotensi menimbulkan cedera lanjutan atau bahkan kematian.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a) Banyaknya kecelakaan yang terjadi dikarenakan ketidakpatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas.
- b) Tingginya tingkat kecelakaan dan bencana di Indonesia.
- c) Masyarakat yang pada umumnya menggunakan metode pertolongan yang tidak sesuai dengan prosedur.
- d) Usia remaja sebagai penerus masyarakat yang pada umumnya belum memiliki ilmu pertolongan pertama yang memadai.
- e) Belum adanya buku ilustrasi pertolongan pertama untuk remaja.

1.2.2 Rumusan Masalah

Merancang komik tentang ilmu pertolongan pertama untuk usia remaja.

1.3 Ruang Lingkup

Buku ilustrasi untuk memberikan edukasi mengenai ilmu pertolongan pertama. Target pembaca adalah anak usia remaja sekolah menengah hingga kuliah awal antara usia 13-18 tahun, dengan tingkat ekonomi menengah di kota Bandung.

1.4 Tujuan Perancangan

Memberikan pemahaman mengenai ilmu pertolongan pertama pada kecelakaan melalui media buku ilustrasi.

1.5 Cara Pengumpulan Data

a) Observasi :

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap media yang pernah digunakan PMI untuk mengajarkan ilmu pertolongan pertama, serta media-media lain yang berkaitan dengan ilustrasi.

b) Studi Pustaka :

Dengan membaca buku teori yang berkaitan dengan teori layout, ilustrasi, teknologi grafika dan buku teori atau modul yang berisi tentang ilmu pertolongan pertama.

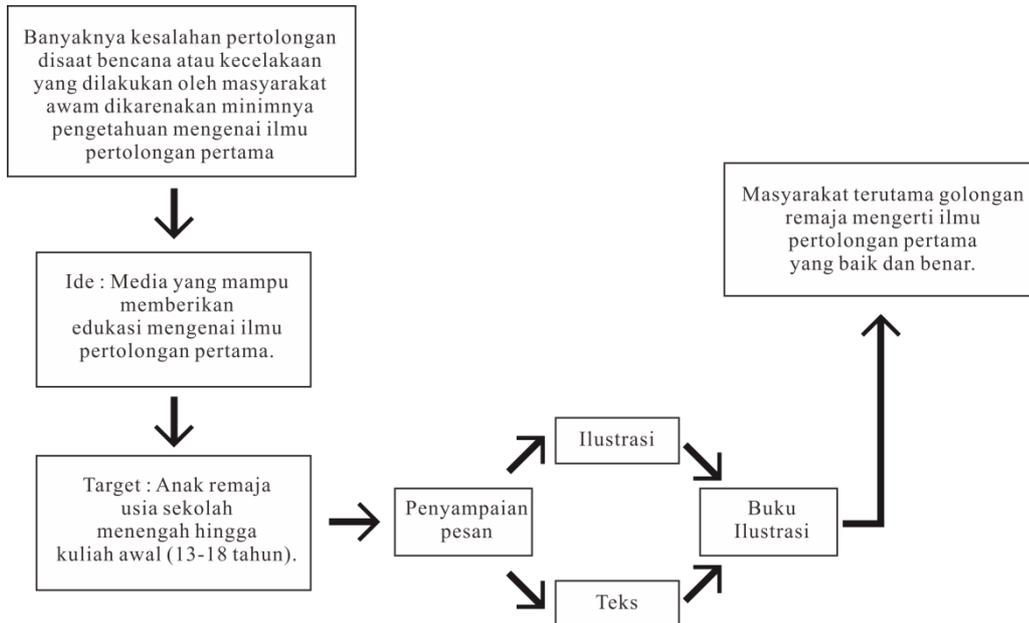
c) Wawancara :

Dengan melakukan wawancara dan diskusi khusus dengan ahli yang bersangkutan seperti aktivis tanggap bencana, relawan PMI, dan aktivis dari komunitas relawan guna dimintai data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku ilustrasi pertolongan pertama.

d) Kuesioner :

Dengan menyebarkan angket kepada anak remaja di sekolah menengah di Kota Bandung mengenai gaya ilustrasi, konten buku, dan segala hal berkaitan yang dibutuhkan dalam perancangan buku ilustrasi pertolongan pertama.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1
(Kerangka Perancangan)

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang motivasi pengambilan topik yaitu bagaimana merancang buku ilustrasi pertolongan pertama untuk remaja.

BAB II | Dasar Pemikiran

Berisi tentang teori-teori yang akan dipergunakan dalam perancangan karya berupa buku ilustrasi yaitu teori ilustrasi, teori warna, teori layout, dan teori teknologi grafika. Dijelaskan juga teori komunikasi yang akan dipakai untuk penyampaian pesan.

BAB III | Data dan Analisis Masalah

- Data

Menjelaskan berbagai data yang berkaitan dengan obyek perancangan yakni data institusi pemberi proyek, data produk, data target konsumen dan data proyek sejenis yang pernah dilakukan.

- Analisis

Berisi pengolahan berbagai data yang berkaitan dengan obyek perancangan. Dilakukan dengan analisis yang sesuai dengan tujuan perancangan, untuk menghasilkan strategi perancangan.

BAB IV | Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual yang dipergunakan dalam perancangan. Hasil Perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media.

BAB V | Penutup

Berisi uraian tentang kesimpulan dan saran.